

Edukasi Pemanfaatan Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Sebagai Sediaan Parem Tradisional Untuk Luka Bengkak

*Education On The Use Of Gender Ganji Rhizom (Kaempferia galanga L.) As A Traditional Parem
Preparation For Swelling Wounds*

Febrina Nugrahini¹, Rini Setiawati¹, Maesaroh¹, Ahmad Bagus Mindiarto¹,
Alya Saparinda¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

*Korespondensi: febrinanug@gmail.com

ABSTRAK

Peradangan dan pembengkakan merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan obat tradisional berbasis tanaman lokal banyak dilakukan karena dinilai lebih aman dan mudah diperoleh. *Kaempferia galanga* L. (kencur) dikenal memiliki aktivitas antiinflamasi dan penyembuhan luka, sehingga berpotensi digunakan sebagai sediaan parem tradisional untuk mengatasi pembengkakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan rimpang kencur sebagai parem tradisional, meliputi formula dasar, cara pembuatan secara teoritis, cara penggunaan, serta aspek keamanannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif deskriptif melalui penyuluhan kesehatan berbasis herbal di SMA Negeri 1 Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan tanpa praktik langsung, dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan media visual. Materi mencakup manfaat antiinflamasi kencur, pengenalan parem tradisional, formula parem kencur, serta cara penggunaan dan keamanannya. Hasil menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan rimpang kencur sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk pembengkakan. Kegiatan ini meningkatkan literasi masyarakat dalam penggunaan obat tradisional secara rasional dan berbasis ilmiah.

Kata kunci: Kencur, *Kaempferia galanga* L., Parem Tradisional, Luka Bengkak

ABSTRACT

Inflammation and swelling are common health problems experienced in daily activities. The use of traditional herbal medicine derived from local plants is widely practiced as it is considered safer and more accessible. *Kaempferia galanga* L. (kencur) is a traditional medicinal plant known for its anti-inflammatory and wound-healing properties, making it potentially useful as a traditional parem preparation for treating swelling. This community service activity aimed to improve public knowledge of the use of kencur rhizome as a traditional remedy, including its basic formulation, theoretical preparation method, proper use, and safety aspects. The activity employed a descriptive educational approach through herbal-based health counseling conducted at SMA Negeri 1 Puloampel, Serang Regency, Banten Province. The program was delivered without hands-on practice, using lectures, interactive discussions, and visual media presentations. The materials covered the anti-inflammatory benefits of kencur, an introduction to traditional parem, its formulation, proper application, and safety considerations. The results showed that participants gained a better understanding of the use of kencur rhizome as an alternative traditional remedy for swelling. In conclusion, this educational initiative enhanced community literacy in the rational and scientifically informed use of traditional medicine.

Keywords: Kencur, *Kaempferia galanga* L., Traditional Parem, Swelling

PENDAHULUAN

Peradangan dan luka bengkak merupakan masalah kesehatan umum di masyarakat, terutama akibat trauma fisik atau aktivitas harian. Penggunaan terapi herbal untuk mempercepat penyembuhan menjadi pilihan populer karena dianggap aman, murah, dan mudah diperoleh. Salah satu tanaman obat tradisional yang telah lama digunakan di Indonesia adalah kencur (*Kaempferia galanga* L.), yang diketahui memiliki aktivitas anti-

inflamasi dan penyembuhan luka melalui kandungan flavonoid, senyawa aromatik, dan antioksidan (Cahyawati, 2020).

Kencur adalah tanaman rempah dalam famili Zingiberaceae yang secara tradisional digunakan di Asia Tenggara untuk berbagai masalah kesehatan seperti nyeri, radang, gangguan pencernaan dan luka (Silalahi, 2019). Kandungan utama kencur seperti ethyl-trans-p-methoxy cinnamate, flavonoid, dan minyak atsiri memiliki aktivitas farmakologis termasuk anti-inflamasi, analgesik, antioksidan dan antiseptic (Silalahi, 2019).

Pada penelitian eksperimental, ekstrak rimpang kencur terbukti meningkatkan penutupan luka (*wound contraction*), mempercepat epitelisasi dan menunjukkan efek anti-inflamasi pada model luka tikus (Wahyuni et al., 2022). Studi ilmiah menunjukkan bahwa ekstrak kencur dapat mempercepat re-epitelisasi jaringan luka dan mengurangi respons peradangan, sehingga berpotensi dikembangkan menjadi sediaan farmasi topikal untuk luka bengkak (Hidayati et al., 2020). Parem merupakan salah satu sediaan obat tradisional yang penggunaannya dengan cara dilumurkan seperti bedak basah pada bagian tubuh (Hasibuan & Dongoran, 2023). Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan sediaan parem kencur sebagai alternatif pengobatan luka bengkak, serta mengedukasi siswa tentang penggunaannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif deskriptif dengan metode penyuluhan kesehatan berbasis herbal tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) sebagai sediaan parem tradisional untuk penanganan luka bengkak secara nonfarmakologis. Model kegiatan yang digunakan adalah edukasi satu arah dan diskusi interaktif, tanpa praktik langsung pembuatan sediaan, dengan fokus pada pemahaman konsep, formula dasar, dan cara penggunaan parem kencur secara benar dan aman.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Puloampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada bulan Desember 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan tingginya pemanfaatan obat tradisional di masyarakat serta keterbatasan akses terhadap informasi ilmiah terkait sediaan herbal yang aman.

Materi disampaikan secara lisan menggunakan media visual, mencakup manfaat rimpang kencur sebagai anti-inflamasi, formula parem kencur tradisional, cara pembuatan parem secara teoritis (tanpa praktik), dan cara penggunaan, frekuensi pemakaian, dan aspek keamanan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait pengalaman penggunaan obat tradisional dan klarifikasi informasi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Puloampel berjalan dengan lancar di kelas dengan durasi masing-masing kegiatan 40 menit. Peserta yang hadir sebanyak 66 siswa, yang merupakan gabungan kelas 12.1 dan 12.2.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan dan Penggunaan Parem Tradisional Kencur

Dalam sosialisasi ini, siswa diberikan pengetahuan tentang rimpang kencur, manfaat dan penggunaannya untuk penanganan luka bengkak. Siswa juga diajarkan cara pembuatan sediaan parem tradisional dan cara pengaplikasiannya. Respon peserta sangat antusias dan responsif.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Edukasi mengenai pembuatan parem tradisional berbahan dasar kencur sangat penting diberikan kepada siswa SMA karena pada usia remaja sering terjadi cedera ringan seperti terkilir, memar akibat olahraga, atau benturan saat aktivitas sekolah. Remaja cenderung langsung menggunakan obat modern tanpa memahami alternatif pengobatan tradisional yang aman dan berbasis kearifan lokal (Permadi et al., 2026). Melalui sosialisasi ini, siswa diperkenalkan pada pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya *Kaempferia galanga*, yang telah lama digunakan masyarakat sebagai obat luar untuk membantu mengurangi bengkak dan nyeri. Edukasi ini membantu siswa memahami bahwa pengobatan tradisional dapat menjadi pilihan awal yang tepat untuk cedera ringan, selama digunakan dengan cara yang benar dan higienis.

Selain itu, kegiatan sosialisasi memiliki nilai edukatif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Pada tahap usia SMA, siswa sedang berada dalam fase perkembangan kognitif yang mampu memahami konsep ilmiah sederhana, seperti proses peradangan (inflamasi) dan mekanisme kerja senyawa aktif alami. Dengan penjelasan yang disesuaikan tingkat pemahaman mereka, siswa dapat mengetahui bahwa kencur mengandung senyawa bioaktif yang berperan dalam membantu menekan proses inflamasi (Latifani et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan resep tradisional, tetapi juga menanamkan pola pikir ilmiah bahwa setiap praktik kesehatan perlu dipahami dasar manfaat dan batasan penggunaannya.

Edukasi pembuatan parem juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya pengobatan tradisional Indonesia. Generasi muda saat ini lebih akrab dengan produk farmasi modern dibandingkan dengan ramuan tradisional yang diwariskan turun-temurun. Melalui kegiatan penyuluhan, siswa diajak mengenal kembali warisan budaya tersebut secara rasional dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar praktik tradisional tidak hilang, namun tetap berkembang selaras dengan ilmu pengetahuan dan prinsip keamanan penggunaan (Permadi et al., 2026).

Lebih jauh lagi, sosialisasi ini melatih keterampilan praktis dan sikap kritis siswa. Proses demonstrasi dan diskusi mendorong mereka untuk aktif bertanya, mencoba langsung pembuatan parem, serta mengevaluasi kapan ramuan tersebut dapat digunakan dan kapan harus dirujuk ke tenaga kesehatan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam penanganan cedera ringan. Pendidikan kesehatan sejak usia remaja akan membentuk kebiasaan hidup sehat dan bijak dalam memilih pengobatan di masa depan.

Dengan pendekatan interaktif berupa tanya jawab dan diskusi, kegiatan ini menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa SMA. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Edukasi semacam ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang sadar kesehatan, menghargai potensi sumber daya alam lokal, serta mampu memanfaatkan pengobatan tradisional secara aman, efektif, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) memiliki sifat anti-inflamasi dan penyembuhan luka yang didukung oleh studi ilmiah internasional dan nasional. Sediaan param kencur dapat dibuat secara sederhana dan berpotensi digunakan sebagai alternatif pengobatan luka bengkak pada masyarakat. Penggunaan param kencur secara topikal mempercepat pengurangan pembengkakan dan peradangan ringan, sesuai dengan bukti ilmiah.

REFERENSI

- Cahyawati, P. N. (2020). Efek Analgetik dan Antiinflamasi *Kaempferia Galanga* (Kencur). *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1811.15-19>
- Hasibuan, E. S., & Dongoran, R. F. D. (2023). Pembuatan Sediaan Parem Dari Daun Bakung (*Crinum Asiaticum*) Dengan Campuran Beras, Jahe Dan Kencur Untuk Pengobatan Keseleo, Bengkak Dan Luka Memar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Pembuatan*, 8(1), 145–148.
- Hidayati, F. C., Haq, M. A., & Sabila, M. A. (2020). Efektivitas Ekstrak *Kaempferia Galanga* Terhadap Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*. 2243–2251.
- Latifani, S., Nur Fitriani, A., Paniroy, Maesayani, K. S., Freddy, J., & Adianingsih, O. R. (2024). Enhanced Anti-Inflammatory Activity of *Kaempferia galanga* Extract by Solid Self-Nanoemulsifying Drug Delivery System and Its Development in Fast Disintegrating Tablet. *Science and Technology Indonesia*, 9(4), 840–850. <https://doi.org/10.26554/sti.2024.9.4.840-850>
- Permadi, W., Sumo, M., Madura, U. I., Madura, P., & Pamekasan, K. (2026). *Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Warisan Lokal: Kajian Etnofarmasi Dan Pengaruh Edukasi Leaflet Kajian Etnofarmasi Dan Pengaruh Edukasi Leaflet*. 4(1).
- Silalahi, M. (2019). Kencur (*Kaempferia Galanga*) Dan Bioaktivitasnya. *Jurnal*

Pendidikan Informatika Dan Sains, 8(1), 127.
<https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>

Wahyuni, I. S., Sufiawati, I., Nittayananta, W., & Levita, J. (2022). Anti-Inflammatory Activity and Wound Healing Effect of *Kaempferia galanga* L. Rhizome on the Chemical-Induced Oral Mucosal Ulcer in Wistar Rats. *Journal of Inflammation Research*, 15, 2281–2294. <https://doi.org/10.2147/JIR.S359042>



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.